

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Napza di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri II Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Relationship Knowledge And Attitude Of Students With Drug Abuse Prevention At State Junior High School II Tapaktuan, Aceh Selatan

Raudhatun Nuzul ZA^{1)*}, Rulia Meilina², Ratna Willis³, Sasmita Anggraini⁴

¹Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

^{2,4}Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

³Program Studi DIV Terapi Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh

*Corresponding Author: Raudhatun@uui.ac.id

Abstrak

Penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) pada usia remaja dapat mengakibatkan terganggunya fungsi otak dan perkembangan moral pemakainya, intoksikasi (keracunan), *overdosis* (OD) yang dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernapasan dan perkembangan otak, gangguan perilaku (mental sosial), gangguan kesehatan, menurunnya nilai-nilai, serta masalah ekonomi dan hukum. NAPZA akan merusak disiplin dan motivasi yang sangat tinggi untuk proses belajar siswa. penyalahgunaan NAPZA akan beresiko besar terjadinya tindak kejahatan dan perilaku asosial pada siswa yang akan mengganggu ketertiban dan keamanan dalam proses belajar, merusak barang-barang sekolah hingga meningkatnya perkelahian antar siswa. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Aceh Selatan dengan wilayah kerja Barat Selatan melaksanakan upaya-upaya Pencegahan, Pemberdayaan, Rehabilitasi serta Pemberantasan baik di lingkungan masyarakat, keluarga, instansi pemerintah, instansi swasta maupun instansi pendidikan . Untuk kasus-kasus yang terjadi di usia remaja dengan katagori umur 12 tahun - 20 tahun (Remaja) banyak terjadi beberapa hal di lapangan. Adapun kasus yang diamati maupun yang dilaporkan oleh masyarakat, keluarga dan pihak berwenang banyaknya usia remaja yang sudah mengenal narkoba dan dalam tahap pakai coba-coba dimulai dari rokok diusia tingkat SLTP/ SLTA dan di tambah dengan kasus laporan menghisap lem cap kambing hal ini sangat meresahkan masyarakat maupun pihak keluarga dan dunia Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan pencegahan NAPZA di SMA Negeri II Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Metode penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah siswa SMA Negeri 2 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang berjumlah 38 siswa. Analisis data dilakukan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan *Uji Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA baik (92,1%). Sikap siswa tentang pencegahan Penyalahgunaan NAPZA negatif (86,8%). Tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa negatif (89,5%). Hasil penelitian ini didapat bahwa tidak ada hubungan sikap siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 2 Tapaktuan Kabupaten Aceh selatan (p value = 0,53) dan tidak terdapat hubungan pengetahuan siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 2 Tapaktuan Kabupaten Aceh selatan (p=0,41). Berdasarkan hasil

penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap siswa dengan Tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Namun demikian disarankan kepada Pihak Sekolah agar memperhatikan upaya sarana atau prasarana untuk memberantas NAPZA.

Kata Kunci: NAPZA, Remaja, Sikap, Pengetahuan

Abstract

Abuse of narcotics, alcohol, psychotropic substances and other addictive substances (NAPZA) in adolescence can result in disruption of brain function and moral development of the user, intoxication (poisoning), overdose (OD) which can cause death due to cessation of breathing and brain development, behavioral disorders (social mental health), health problems, declining values, as well as economic and legal problems. Drugs will damage discipline and very high motivation for the student learning process. Drug abuse will pose a big risk of crime and asocial behavior among students which will disrupt order and security in the learning process, damage school property and increase fights between students. The South Aceh Regency National Narcotics Agency with its South West working area carries out Prevention, Empowerment, Rehabilitation and Eradication efforts both in the community, family, government agencies, private agencies and educational institutions. For cases that occur in adolescents in the age category 12 years - 20 years (Adolescents), several things happen in the field. As for the cases observed and reported by the community, families and the authorities, many teenagers are already familiar with drugs and are in the stage of trial and error, starting with cigarettes at middle school/high school level and added to the case of reports of smoking goat stamp glue, this is very disturbing. society and the family and the world of education. The aim of this research is to determine the relationship between students' knowledge and attitudes and drug prevention measures at SMA Negeri II Tapaktuan, South Aceh Regency. This research method is analytical research using a cross sectional research design. The population in the study were 38 students of SMA Negeri 2 Tapaktuan, South Aceh Regency. Data analysis carried out included univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-Square Test. The research results showed that students' knowledge about preventing drug abuse was good (92.1%). Students' attitudes about preventing drug abuse are negative (86.8%). Actions to prevent drug abuse among students are negative (89.5%). The results of this research showed that there was no relationship between student attitudes and measures to prevent drug abuse at SMA Negeri 2 Tapaktuan, South Aceh Regency (p value = 0.53) and there was no relationship between student knowledge and measures to prevent drug abuse at SMA Negeri 2 Tapaktuan, South Aceh Regency. ($p=0.41$). Based on the research results, it is known that there is no significant relationship between students' knowledge and attitudes and drug abuse prevention measures. However, it is recommended that schools pay attention to facilities or infrastructure efforts to eradicate drugs.

Keywords: NAPZA, Attitudes, Knowledge

PENDAHULUAN

NAPZA adalah singkatan dari narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, meliputi zat alami atau sintesis yang apabila dikonsumsi (diminum, dihisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan) akan mempengaruhi pada fungsi kerja otak, dan bila dikonsumsi terus menerus akan menyebabkan gangguan pada kondisi fisik, psikis, dan fungsi sosialnya, dan dapat menyebabkan ketagihan (adiksi) dan ketergantungan. Fakta lainnya juga menunjukkan bahwa konsumsi NAPZA dapat menyebabkan perubahan emosi atau suasana hati, berpengaruh pada suasana pikiran juga pada perilaku (Lukman, et al., 2021).

Penyalahgunaan NAPZA di dunia terus mengalami kenaikan dimana hampir 12% (15,5 juta jiwa sampai dengan 36,6 juta jiwa) dari pengguna adalah pecandu berat. Menurut *World Drug Report* tahun 2012, produksi NAPZA meningkat salah satunya diperkirakan produksi opium meningkat dari 4.700 ton di tahun 2010 menjadi 7.000 ton di tahun 2011 dan menurut penelitian yang sama dari sisi jenis narkotika, ganja menduduki peringkat pertama yang disalahgunakan di tingkat global dengan angka prevalensi 2,3% dan 2,9% per tahun (Ridwan, 2019).

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Aceh Selatan dengan wilayah kerja Barat Selatan melaksanakan upaya – upaya Pencegahan, Pemberdayaan, Rehabilitasi serta Pemberantasan baik di lingkungan masyarakat, keluarga, instansi pemerintah, instansi swasta maupun instansi pendidikan . Untuk kasus–kasus yang terjadi di usia remaja dengan katagori umur 12 tahun –20 tahun (Remaja) banyak terjadi beberapa hal di lapangan. Adapun kasus yang diamati maupun yang dilaporkan oleh masyarakat, keluarga dan pihak berwenang banyaknya usia remaja yang sudah mengenal narkoba dan dalam tahap pakai coba – coba dimulai dari rokok diusia tingkat SLTP/ SLTA dan di tambah dengan kasus laporan menghisap lem cap kambing hal ini sangat meresahkan masyarakat maupun pihak keluarga dan dunia pendidikan. Sifat Remaja dengan jiwa rasa penasaran dan ingin mencoba sesuatu hal yang baru membuat mereka terjerumus narkoba yang akan membuat ketagihan dan akan menjadi tahap habituasi dan adiksi serta akan ada kemungkinan menaikkan level dosis ditingkat ganja (marijuana) dan sabu – sabu. Adanya kemudahan mendapatkan narkoba dilingkungan sekitar membuat para remaja dengan mudahnya untuk coba. Faktor lain yang berpengaruh adalah keluarga, jika tidak melakukan pengawasan, pendekatan dalam keharmonisan di keluarga bisa membuat rasa ketidak nyamanan anak di dalam keluarga yang dapat menyebabkan anak salah pergaulan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survey dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian cross sectional merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan silang dan tidak menggunakan subjek yang sama dan dilakukan pada waktu yang sama atau dengan kata lain jenis penelitian *cross sectional* menggunakan subjek yang baru pada tahun-tahun berikutnya akan muncul diganti dengan subjek lain yang umurnya bertingkat. Penelitian ini telah dilakukan di Di SMA Negeri 2 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Pengambilan data dilakukan pada 25-30 Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini populasinya yaitu siswa SMA Negeri 2 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yaitu 38 siswa/i.. Sampel penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi Analisis data dilakukuan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan *Uji Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1
 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 2 Tapaktuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	28	73,7
2	Sedang	10	26,3
	Total	38	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 28 responden (73,7%) berpengetahuan tinggi.

Tabel 2
 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Tentang Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 2 Tapaktuan

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	5	13,2
2	Negatif	33	86,8
	Total	38	100

Dari tabel di atas diperoleh hasil sebanyak 33 responden (86,8%) memiliki sikap negatif.

Tabel 3
 Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 2 Tapaktuan

No	Pengetahuan	Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA				Jumlah		P Value
		Baik		Kurang		I	%	
		f	%	f	%			
1	Tinggi	0,7	15	2,3	8	2	1,00	1
2	Sedang	0,0	0	0,0	0	1	1,00	
	Total	0,7	15	2,3	8	3	1,00	

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa 34 responden yang kurang tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 25 (89,3). Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* diperoleh nilai p value = 1,00 ($p > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Tabel 4
 Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di
 SMA Negeri 2 Tapaktuan

No	Sikap	Sikap	Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA				Jumlah		P Value
			Baik		Kurang		F	%	
			N	%	N	%			
1	Positif	Pos	0	0	5	100	5	100	1,00
2	Negatif	Ne	4	100	2	50	3	75	1,00
Total			4	100	3	75	3	75	1,00

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa 34 responden yang kurang tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA mayoritas responden memiliki sikap negative sebanyak 29 (87,9). Hasil uji statistic menggunakan *chi square test* diperoleh nilai p value = 1,00 ($p > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara sikap siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

B. Pembahasan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia terhadap sesuatu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat berwujud melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Dari hasil indra tersebut, individu dapat menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh seberapa sering individu tersebut memperhatikan suatu objek tertentu (Ridwan, 2019).

Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat dibidang kesehatan. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dihasilkan oleh pendidikan kesehatan yang didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran (Delly, 2022). Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi penyuluhan kesehatan. Sebagian besar dari siswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang penyalahgunaan narkoba dan memiliki sikap negatif terhadap penyalahgunaan narkoba. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menghindari atau menghilangkan kemungkinan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika pada remaja (Damanin, 2020). Pengetahuan tingkat pencegahan penyalahgunaan napza diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya atau rangsangan yang telah diterima. Dalam hal ini, dapat mengukur seseorang tahu atau tidak tahunya seseorang, dengan menguraikan, mendefinisikan, mengungkapkan atau menyatakan tentang NAPZA (Ridwan, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2019) di SMA Negeri 1 Aek Kuasan memperoleh hasil tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan siswa dengan Tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Ratnasari (2015) diperoleh bahwa hasil p value 0,349, dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang bahaya narkoba. Dengan

menyimpulkan bahwa jika pengetahuan siswa semakin baik, maka dalam tindakan pencegahan penyalahgunaan napza mereka juga akan semakin baik. Demikian sebaliknya, jika pengetahuan siswa mengenai pencegahan penyalahgunaan napza rendah, maka kecenderungan siswa dalam tindakan pencegahan penyalahgunaan napza juga akan semakin kurang. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor sebagai penentu perilaku, selain pengetahuan faktor lain seperti faktor pengalaman, keyakinan, saranafisik, sosio budaya masyarakat yang memungkinkan dapat mempengaruhi tindakanperilaku seseorang (Ridwan, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi. Siswa pada penelitian ini memiliki rentang usia 15-18 tahun dan pendidikan yang sama. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seiring bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikologis. Perkembangan psikologis seseorang yang terjadi seperti taraf berpikir akan berkembang ke arah yang lebih matang/dewasa. Semakin bertambahnya umur maka pengetahuan tentang bencana dan kesiapsiagaan bencana seseorang akan meningkat (Ariningtyas, 2020).

Menurut Asumsi peneliti pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Siswa yang paham tentang kerugian pemakaian NAPZA akan melakukan segala tindakan pencegahan untuk tidak memakai atau menjauh dari NAPZA. Namun, jika siswa tidak paham tentang penyalahgunaan NAPZA akan memakai NAPZA. Hasil Sikap siswa sebanyak 5 responden (13,%) memiliki sikap positif dan sebanyak 33 responden (86,8%) memiliki sikap negatif. Hasil ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Sikap mempunyai tiga unsur yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (emosi, perasaan) dan konaktif (tindakan) (Rahmadi, et al., 2018).

Menurut Notoatmodjo, Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Campbell mendefinisikan bahwa "*An individual's social attitude is a syndrome of response consistency with regard to social object*". Artinya, sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap objek sosial. Penekanan konsisten respon ini memberikan muatan emosional. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Wawan & D, 2018).

Pencegahan penyalahgunaan NAPZA adalah tindakan atau upaya didasari dengan kemauan dan pemahaman tentang NAPZA sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dan mencegah dirinya sendiri di bidang kesehatan. Menurut Libertus Jehani dan Antoro Penyebab remaja menggunakan narkoba dapat disebabkan karena faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri dari: aktor kepribadian, pribadi yang tidak stabil (labil) akan sangat sangat mudah untuk terjerumus menggunakan narkoba. Faktor Keluarga. seseorang dengan latar belakang keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan orang tersebut menggunakan narkoba karena merasa merasa putus asa dan frustrasi sehingga narkoba menjadi tempat pelarian atau pengalihan. Faktor Ekonomi, seseorang dengan latar belakang ekonomi yang rendah dan dengan kondisi sulit untuk mencari pekerjaan dapat menimbulkan adanya keinginan untuk menjadi menjadi pengedar narkoba untuk mendapatkan penghasilan dengan cepat. Sebaliknya seseorang dengan latar belakang ekonomi yang memadai dan kurang mendapatkan perhatian dari

keluarganya atau masuk dalam kelompok pertemanan dan lingkungan yang salah akan mudah terjerumus menjadi pengguna narkoba (Lukman, et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti siswa bersikap negatif dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza ykondisi seperti ini memungkinkan terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Selain sikap faktor lain seperti peran orang tua juga dapat mendukung perilaku anak. Dalam hal ini seorang ibu khususnya sebagai pendidik pertama, anak yang akan melakukan identifikasi terhadap apa yang akan dilakukan orang tuanya. Mengambil nilai sikap dan standar benar salah dari orang tua dan menerapkannya dalam perilaku mereka. Dengan kebiasaan merupakan salah satu cara untuk membentuk perilaku seseorang. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan maka akan terbentuklah perilaku tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini didapat bahwa tidak ada hubungan sikap siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 2 Tapaktuan Kabupaten Aceh selatan (p value = 1,00). Hasil penelitian ini didapat bahwa tidak ada hubungan pengetahuan siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 2 Tapaktuan Kabupaten Aceh selatan (p=0,41).

SARAN

Disarankan agar pihak sekolah memberikan edukasi NAPZA secara berkala kepada siswa untuk memberantas NAPZA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningtyas, A., 2020. *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan siswa dan sekolah dalam menghadapi bencana banjir di sman 5 kota tegal tahun 2019* . universitas negeri semarang.
- Damanin, C., 2020. *paya Peningkatan Pengetahuan Remaja Melalui Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Mengenai Bahaya Penggunaan Narkoba Di". Pengabdian Masyarakat.*
- Delly, T., 2022. *Pengaruh promosi kesehatan melalui media scanza (smart card NAPZA) terhadap pengetahuan tentang napza pada remaja di sman 01 kota bengkulu, 2022: kementerian kesehatan republik indonesia politeknik kesehatan kemenkes bengkulu program studi promosi kesehatan program sarjana terapan program sarjana terapan.*
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A. & Humaedi, S., 2021. Kasus narkoba di indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM).*
- Ridwan, R. A., 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Napza Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA,* Medan: UISU.
- Wawan, A. & D, M., 2018. *Teori & Pengukuran : Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. 2 ed. Diedit oleh N. Medika..* Yogyakarta: s.n.

Wibowo, A., 2014. *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.